

**VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI WEDIOMBO KABUPATEN GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN *TRAVEL COST***

Economic Valuation of Tourism Destination of Wediombo Beach Gunungkidul Regency Yogyakarta with Travel Cost Approach

Theresia Panjaitan, Suradi Wijaya Saputra *) , Siti Rudiyaniti

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Sumberdaya Akuatik
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
Email : theresiapjt19@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Wediombo terletak di Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. Pantai Wediombo merupakan salah satu ekosistem perairan yang memiliki daya tarik untuk dapat dijadikan objek wisata. Manfaat yang diberikan oleh pantai Wediombo belum terukur secara ekonomi sehingga penting untuk dilakukan studi tentang besarnya nilai ekonomi kawasan wisata. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi dan nilai ekonomi Pantai Wediombo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di Pantai Wediombo. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara kepada 100 wisatawan dan 1 pengelola wisata menggunakan kuisioner dengan teknik sampling *accidental sampling*. Analisis valuasi ekonomi wisata menggunakan pendekatan *Travel Cost Method*. Potensi yang dimiliki oleh Pantai Wediombo mencakup keindahan dan kondisi daya tarik pantai termasuk dalam kategori sangat baik, sarana dan prasarana yang sudah memadai, pelayanan pengelola yang cukup baik serta potensi budaya masyarakat seperti Upacara Ngalangi. Nilai ekonomi Pantai Wediombo sebesar Rp.52.787.622.096,00/tahun dengan rata-rata biaya perjalanan individu sebesar Rp. 208.296,00/kunjungan.

Kata Kunci: Valuasi Ekonomi; Potensi Wisata; *Travel Cost Method*; Pantai Wediombo

ABSTRACT

Wediombo Beach located in Jepitu Village, Girisubo District, Gunungkidul Regency. Wediombo Beach is one of the aquatic ecosystems which has attraction that can be a good tourist destination. The benefits from Wediombo Beach were not yet measure in economic terms and it is important to study the magnitude of the economic value of tourist areas. The purpose of this research is to find out the potential and economic value of the beach. The research held on March at Wediombo Beach. The study used descriptive methods. Data obtained through interviews with 100 tourists and 1 tourism manager using questionnaires with accidental sampling. Analysis of tourism economic valuation using Travel Cost Method approach. The potential of Wediombo Beach including the beauty and conditions of coastal appeal is in a very good category, adequate facilities and infrastructure, good management services and potential cultural communities such as the Ngalangi ceremony. The economic value of Wediombo Beach based on tourist travel cost is about Rp.52.787.622.096.00 / year and average individual travel cost about Rp.208.296 / visit.

Keywords: *Economic Valuation; Tourism Potential; Travel Cost Method; Wediombo Beach*

*) Penulis penanggungjawab

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan wilayah perbatasan antara daratan dan lautan yang terdiri dari berbagai macam ekosistem dan sumberdaya. Wilayah pesisir banyak dimanfaatkan untuk kegiatan manusia seperti pemukiman, industri, pelabuhan, pertambangan dan pariwisata. Pantai merupakan salah satu ekosistem di pesisir yang memiliki daya tarik untuk dijadikan objek wisata.

Pantai Wediombo terletak di Desa Jepitu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Pantai ini berjarak sekitar 72 km dari Kota Yogyakarta. Menurut Mayasari (2017) Pantai Wediombo memiliki potensi daya tarik wisata yang dapat mendatangkan banyak wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Nilai ekonomi dari pemanfaatan wisata pantai sebagai objek wisata sering terabaikan sehingga data tentang nilai ekonomi kuantitatif masih sangat kurang atau bahkan belum ada. Nilai ekonomi kawasan wisata dapat dihitung menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost*). Premis dasar dari metode biaya perjalanan bahwa waktu dan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu untuk mengunjungi suatu lokasi mewakili harga untuk mengakses tempat tersebut. Menurut Idris (2013) bahwa penilaian ekonomi ini penting dilakukan, karena informasi yang diperoleh dari

penilaian tersebut akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil terkait dengan pemanfaatan ekosistem tersebut pada masa mendatang.

Pengambilan keputusan untuk pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Wediombo juga dipengaruhi oleh tipologi wisatawan yang berkunjung. Tipologi wisatawan akan menghasilkan persepsi tentang suatu kawasan wisata sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk menentukan strategi pengembangan dan pengelolaan suatu kawasan wisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata Pantai Wediombo dan mengetahui nilai ekonomi wisata bahari Pantai Wediombo berdasarkan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) yang dikeluarkan wisatawan untuk sekali berkunjung.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

MATERI

Materi dalam penelitian ini adalah valuasi ekonomi objek wisata Pantai Wediombo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta dengan pendekatan *Travel Cost*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bersifat deskriptif. Menurut Margareta (2013), metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuisioner kepada wisatawan dan pengelola wisata. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, menggali informasi dari instansi terkait serta literatur penunjang lainnya. Pengumpulan data dilakukan di Pantai Wediombo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Peta penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Metode Penentuan Responden

Responden pengunjung wisata diambil dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Penentuan jumlah responden menggunakan metode *Slovin*. Rumus metode *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel; N = ukuran populasi; e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (Pradana, 2016).

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar; e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah wisatawan Pantai Wediombo yang mengacu pada data Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul diketahui bahwa pada tahun 2018 wisatawan yang berkunjung sebanyak 253.426 orang. Peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,1(10%) sehingga dapat dimasukkan dalam rumus metode Slovin :

$$n = \frac{N}{N(e^2)+1} ; n = \frac{253.426}{253.426(0,1^2)+1} ; n = \frac{253.426}{2.535,26} ; n = 99,9$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus metode Slovin maka diketahui responden pada penelitian ini sebanyak 99,9 atau dibulatkan 100.

Metode Analisis Data

Travel Cost Method

Nilai ekonomi Pantai Wediombo dapat diduga dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dengan menghitung biaya transportasi, konsumsi, tiket masuk dan biaya pengeluaran lainnya. Tahapan dalam menentukan nilai ekonomi wisata dengan menggunakan metode biaya perjalanan yaitu:

1. Menentukan jumlah kunjungan wisatawan per tahun berdasarkan data pengunjung pada tahun sebelumnya dari pengelola obyek wisata alam
2. Menduga persentase wisatawan dari tiap daerah administratif yang dirumuskan oleh Sulistyono (2007) :

$$P_i = \frac{J_{ci}}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P_i = persentase wisatawan dari tiap daerah i; J_{ci} = jumlah wisatawan dari daerah i; N = jumlah total wisatawan

3. Menentukan besarnya total biaya perjalanan yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan atau kegiatan rekreasi, yang dirumuskan oleh Sulistyono (2007) dengan modifikasi:

$$BPT = BT + BK + BTK + BW + BL \text{ (Rp/Orang)}$$

Keterangan :

BPT= Biaya Perjalanan Total; BT= Biaya Transportasi; BK= Biaya Konsumsi selama kegiatan wisata; BTK= Biaya Tiket dan parkir; BW= Biaya Wahana; BL = Biaya Lain-lain

Persepsi Wisatawan

Persepsi wisatawan dianalisis dengan memberikan kuisioner untuk menilai kondisi daya tarik wisata, fasilitas objek wisata, pelayanan pengelola objek wisata serta keinginan untuk datang kembali. Kuisioner menggunakan penilaian 1 – 5 dengan keterangan nilai 1: Sangat kurang baik, 2: Kurang baik, 3: Cukup baik, 4: Baik, 5: Sangat baik.

Menurut Pramudhito (2010) dalam Prayudha *et al.*, (2017) bahwa tingkat kenyamanan pengunjung secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NN = \frac{R_b}{S_r} \times 100\%$$

Keterangan :

NN = Nilai Kenyamanan dalam persen; R_b = Jumlah Responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju

S_r = Jumlah seluruh responden

Nilai (skor) dari kenyamanan:

> 80 %	= sangat baik	20 – 39 %	= tidak baik
60 – 79 %	= baik	< 20 %	= sangat tidak baik
40 – 59 %	= kurang baik		

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pantai Wediombo berada di Desa Jepitu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Luas wilayah Desa Jepitu yaitu 16,75 km². Jumlah penduduk Desa Jepitu berjumlah 4456 jiwa yang terdiri dari 2217 laki-laki dan 2239 perempuan.

Badan Pengelola Pantai Wediombo

Objek wisata Pantai Wediombo dikelola dan diawasi oleh masyarakat Desa Jepitu yang tergabung ke dalam organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) yang dibentuk langsung oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Pokdarwis dibentuk pada tahun 2011 dengan beranggotakan sebanyak 73 orang sedangkan Pokmaswas dibentuk pada tahun 2009 dengan anggota 27 orang. Pengelola objek wisata Pantai Wediombo yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu Bapak Sudarso selaku ketua dari Pokmaswas dan Pokdarwis.

Pokmaswas memiliki tugas dan fungsi untuk menjaga keutuhan lingkungan seperti kerusakan terumbu karang sedangkan Pokdarwis memiliki fungsi untuk memelihara sarana dan prasarana yang telah tersedia. Terbentuknya Pokmaswas menjadi salah satu cara untuk menanggulangi kerusakan yang terjadi di Pantai Wediombo karena sebelum terbentuknya Pokmaswas, masyarakat sekitar sering melakukan kegiatan yang merusak lingkungan seperti menangkap ikan dengan cara disetrum, membawa pasir pantai, menambang batu-batuan secara illegal. Pembenahan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di Pantai Wediombo selalu dilakukan oleh pihak pengelola, salah satu cara yaitu bahwa setiap tempat usaha di kawasan Pantai Wediombo harus memiliki tempat sampah sehingga kebersihan pantai akan selalu terjaga.

Potensi Pantai Wediombo

Berdasarkan penelitian dengan jumlah responden 100 wisatawan, diperoleh hasil mengenai persepsi wisatawan terhadap potensi objek wisata Pantai Wediombo yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Pantai Wediombo

No	Potensi Wisata	Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Kondisi Daya Tarik Wisata						
	a. Keindahan Pantai	0	0	3	48	49	100
	b. Kebersihan	0	2	32	45	21	100
	c. Gugusan Karang	0	0	14	63	23	100
	d. Laguna	1	2	14	61	22	100
	e. Pasir putih	0	0	12	44	44	100
	f. Air Laut	0	0	5	37	58	100
2	Fasilitas Objek Wisata						
	a. Toilet	0	2	31	50	17	100
	b. Mushola	1	8	35	39	17	100
	c. Akses Jalan	0	2	22	65	11	100
	d. Lahan Parkir	1	5	31	41	22	100
3	Pelayanan Pengelola Objek Wisata						
	a. Ramah	0	1	44	47	8	100
	b. Sigap	0	0	43	46	11	100
	c. Informatif	0	0	47	43	10	100
4	Keinginan Untuk Datang Kembali	0	2	14	53	31	100

Ket: 1. Sangat Kurang Baik; 2. Kurang Baik; 3. Cukup Baik; 4. Baik; 5. Sangat Baik

Profil dan Tipologi Wisatawan Pantai Wediombo

Pengunjung Pantai Wediombo yang menjadi responden dalam penelitian mayoritas merupakan mahasiswa atau pelajar. Presentase wisatawan yang berkunjung paling banyak berasal dari wilayah Jawa Tengah. Wisatawan berkunjung ke Pantai Wediombo sebagai tujuan wisata utama untuk berlibur bersama teman.

Valuasi Ekonomi

Penentuan nilai ekonomi objek wisata Pantai Wediombo dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Biaya perjalanan yang diteliti meliputi biaya transportasi, biaya tiket masuk, biaya konsumsi, biaya penginapan, biaya toilet, biaya souvenir/oleh-oleh, biaya wahana wisata serta biaya toilet.

Biaya perjalanan wisatawan berbeda-beda berdasarkan asal daerah. Rata-rata biaya perjalanan responden Pantai Wediombo menurut asal daerah tersaji pada Tabel 2. Berdasarkan perhitungan rata-rata biaya perjalanan wisatawan berdasarkan asal daerah diketahui bahwa jumlah biaya perjalanan tertinggi berasal dari Surabaya yaitu sebesar Rp.410.000,-/kunjungan. Biaya perjalanan wisatawan terendah berasal dari Karanganyar yaitu sebesar Rp.57.000,-/kunjungan. Rata-rata biaya individu per kunjungan diperoleh dari hasil bagi total rata-rata biaya perjalanan dengan jumlah wilayah sehingga diperoleh hasil sebesar Rp.208.296,00.

Penentuan nilai ekonomi berdasarkan rata-rata biaya perjalanan tersaji pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui estimasi nilai ekonomi objek wisata Pantai Wediombo dari hasil kali rata-rata biaya perjalanan individu sebesar Rp.208.296,- dengan asumsi jumlah pengunjung menggunakan data pengunjung tahun 2018 sebesar 253.426 orang. Hasil nilai ekonomi Pantai Wediombo yang diperoleh sebesar Rp.52.787.622.096,-.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Perjalanan Tiap Daerah

No	Wilayah	Jumlah Wisatawan	Rata-rata Biaya Perjalanan (Rp)
1	Bandung	8	342.500
2	Bantul	2	90.500
3	Bogor	2	142.000
4	Demak	3	306.333
5	Gunungkidul	12	85.166
6	Jakarta	9	284.000
7	Karanganyar	4	57.000
8	Kendal	5	266.200
9	Klaten	4	150.750
10	Kudus	2	213.500
11	Pekalongan	2	342.000
12	Semarang	13	158.923
13	Sleman	2	358.500
14	Solo	10	141.700
15	Surabaya	2	410.000
16	Wonogiri	7	85.428
17	Yogyakarta	13	106.538
	Total	100	3.541.038
	Rata-rata biaya individu per kunjungan		Rp.208.296,00

Sumber : Data Primer (2019)

Tabel 3. Nilai Ekonomi Berdasarkan Rata-rata Biaya Perjalanan Tahun 2018

Kode	Variabel	Nilai	Keterangan
A	Rata-rata biaya individu perkunjungan (Rp/orang)	208.296	Biaya rata-rata yang dikeluarkan wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Wediombo
B	Asumsi jumlah pengunjung (orang)	253.426	Data kunjungan wisatawan Pantai Wediombo berdasarkan Dinas Pariwisata tahun 2018
C	Estimasi nilai ekonomi (Rp/tahun)	52.787.622.096	C = A*B

Persepsi Wisatawan Pantai Wediombo

a. Persepsi Wisatawan Pantai Wediombo Terhadap Kondisi Daya Tarik Wisata

Perhitungan persepsi kenyamanan wisatawan terhadap kondisi daya tarik Pantai Wediombo adalah :

$$\begin{aligned}
 NN &= \frac{R_b}{S_r} \times 100\% \\
 &= \frac{50+36}{100} \times 100\% \\
 &= 86\% \text{ (kategori sangat baik)}
 \end{aligned}$$

b. Persepsi Wisatawan Pantai Wediombo Terhadap Fasilitas Pantai

Perhitungan persepsi kenyamanan wisatawan terhadap fasilitas Pantai Wediombo adalah :

$$\begin{aligned}
 NN &= \frac{R_b}{S_r} \times 100\% \\
 &= \frac{49+17}{100} \times 100\% \\
 &= 66\% \text{ (kategori baik)}
 \end{aligned}$$

c. Persepsi Wisatawan Pantai Wediombo Terhadap Pengelola Pantai

Perhitungan persepsi kenyamanan wisatawan terhadap pengelola Pantai Wediombo adalah :

$$\begin{aligned}
 NN &= \frac{R_b}{S_r} \times 100\% \\
 &= \frac{45+10}{100} \times 100\% \\
 &= 55\% \text{ (kategori kurang baik)}
 \end{aligned}$$

d. Persepsi Wisatawan Pantai Wediombo Terhadap Keinginan Datang Kembali

Perhitungan persepsi kenyamanan wisatawan terhadap keinginan datang kembali adalah :

$$\begin{aligned} NN &= \frac{R_b}{S_r} \times 100\% \\ &= \frac{53+31}{100} \times 100\% \\ &= 84\% (\text{kategori sangat baik}) \end{aligned}$$

PEMBAHASAN

Potensi Objek Wisata Pantai Wediombo

Potensi wisata adalah berbagai sumberdaya yang terdapat di suatu daerah yang kemudian dapat dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisata. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah wisata. Pantai Wediombo merupakan wisata bahari berpotensi yang terletak di Desa Jepitu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Potensi objek wisata yang diteliti mencakup kondisi daya tarik wisata, fasilitas objek wisata, pelayanan pengelola objek wisata serta keinginan wisatawan untuk datang kembali. Menurut 100 responden yang telah diwawancarai kondisi daya tarik wisata memiliki nilai kenyamanan tertinggi dengan nilai 86% atau termasuk ke dalam kategori sangat baik (Tabel 1). Wisatawan sangat tertarik berkunjung ke Pantai Wediombo untuk menikmati keindahan pantai yang berhiaskan batu-batu karang, hamparan pasir putih yang luas maupun hanya bermain air di laut yang jernih. Pada saat air laut surut beberapa wisatawan juga akan memilih untuk bermain dan berenang di laguna yang menyerupai kolam. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, objek wisata Pantai Wediombo juga memiliki keunggulan dibanding pantai lainnya di sepanjang Gunungkidul yaitu bahwa lokasi Pantai Wediombo menghadap Barat sehingga para wisatawan dapat menikmati keindahan matahari tenggelam serta pada gelombang tinggi wisatawan juga dapat berselancar (*surfing*) di pantai ini. Hal ini diperkuat oleh Rif'an (2018) bahwa Pantai Wediombo termasuk pantai yang bersih dan kualitas airnya jernih. Pantai dikenal memiliki pemandangan pantai cantik dan pada siang hari air lautnya terlihat berwarna cerah kebiruan. Pasir putih di pantai ini masih bersih dan terjaga, dengan serpihan cangkang yang telah ditinggalkan kerangnya. Pantai Wediombo menghadap ke barat sehingga menjadi tempat strategis untuk menyaksikan matahari tenggelam atau *sunset* pada sore hari.

Pantai Wediombo sebagai tempat wisata memiliki infrastruktur yang cukup memadai. Fasilitas objek wisata memiliki nilai kenyamanan yaitu 66% atau masuk ke kategori baik (Tabel 1). Fasilitas yang tersedia di Pantai Wediombo yaitu toilet, mushola, akses jalan serta lahan parkir. Toilet di Pantai Wediombo sudah menyediakan air tawar sehingga para wisatawan yang ingin untuk membasuh diri setelah bermain air di pantai akan merasa lebih nyaman dengan menggunakan air tawar. Menurut Arlius *et al.*, (2017) ketersediaan air tawar merupakan indikator yang penting dalam wisata, air tawar dibutuhkan oleh pengunjung untuk kebersihan setelah melakukan kegiatan di pantai baik untuk berbilas, sarana wudhu, dan WC.

Akses jalan menuju Pantai Wediombo tergolong cukup baik serta sudah terdapat banyak petunjuk arah menuju lokasi sehingga lebih memudahkan wisatawan untuk menemukan lokasi pantai. Namun untuk mencapai pantai wisatawan harus menuruni puluhan anak tangga. Fasilitas lahan parkir di Pantai Wediombo cukup baik namun apabila ramai pengunjung masih ada kemungkinan lahan parkir kurang luas untuk dapat menampung alat transportasi para wisatawan. Fasilitas lain yang sudah tersedia di Pantai Wediombo adalah keberadaan warung penjual makanan serta penjual souvenir/oleh-oleh. Tiap tempat usaha diwajibkan untuk memiliki tempat sampah agar para wisatawan dapat menjaga kebersihan lingkungan pantai. Menurut Rif'an (2018) bahwa aksesibilitas jalan dari Kota Yogyakarta ke Gunungkidul cenderung sudah baik untuk dilewati kendaraan kecil maupun besar. Jalan-jalan besar sudah mulai diperbaiki. Akan tetapi jalan-jalan kecil menuju pantai belum bisa dilalui bus-bus besar terutama bus umum dikarenakan ke depannya pengembangan pantai-pantai di Gunungkidul cenderung untuk konservasi.

Potensi budaya masyarakat yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata di Pantai Wediombo yaitu Upacara Ngalangi. Upacara Ngalangi merupakan upacara berupa sedekah laut dengan kegiatan pelarungan barang ke laut yang diadakan setiap 1 tahun sekali. Biasanya upacara dilakukan pada bulan Maret atau April setelah masyarakat memanen padi. Upacara Ngalangi dilakukan sebagai tanda ucapan syukur serta memohon keselamatan dan berkah yang melimpah. Upacara Ngalangi diikuti oleh masyarakat dan menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk dapat berkunjung dan melihat langsung upacara tersebut. Menurut Mayasari (2017) bahwa upacara adat budaya yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat setiap satu tahun sekali biasanya dilaksanakan pada pertengahan bulan april yaitu budaya "Ngalangi". Ngalangi merupakan upacara yang digelar sekali setahun, tujuannya adalah mengungkapkan syukur pada Tuhan atas anugerah dan rezeki yang diberikan dan memohon rezeki lebih untuk masa mendatang.

Potensi yang lain dari Pantai Wediombo dari segi perikanan ditunjukkan dengan aktivitas memancing. Hal ini ditunjukkan pada waktu tertentu, wisatawan melakukan kegiatan memancing di Pantai Wediombo, akan tetapi pada saat penelitian dilakukan, tidak ditemukan wisatawan yang melakukan kegiatan memancing. Menurut pihak pengelola pada saat penelitian dilakukan, ikan-ikan di Pantai Wediombo belum berukuran siap tangkap.

Karakteristik Umum Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian berusia dewasa (20-40tahun) dengan persentase sebesar 57% serta mayoritas berjenis kelamin perempuan. Presentase wisatawan yang berkunjung paling banyak berasal dari wilayah Jawa Tengah yaitu sebesar 52%. Hal tersebut disebabkan oleh lokasi Pantai Wediombo yang merupakan wilayah paling timur di sepanjang pantai Gunungkidul berbatasan langsung dengan daerah Jawa Tengah seperti Wonogiri dan Klaten sehingga jarak yang cukup dekat menjadi salah satu faktor wisatawan

yang berasal dari Jawa Tengah untuk berkunjung. Oleh sebab itu presentase tertinggi jarak yang ditempuh wisatawan menuju Pantai Wediombo adalah >20 km.

Mayoritas pekerjaan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Wediombo adalah mahasiswa/pelajar dengan presentase pendapatan/kiriman rata-rata Rp.500.000 – Rp.1.000.000 dan lebih dari Rp.2.000.000. Pendapatan/kiriman wisatawan berpengaruh terhadap kesediaan wisatawan dalam mengeluarkan biaya perjalanan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rif'an (2018) bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Pantai Wediombo adalah pelajar/mahasiswa. Subardin dan Yusuf (2011) juga menambahkan bahwa tingkat kunjungan dipengaruhi jarak di mana semakin jauh jarak semakin sedikit jumlah kunjungan serta penghasilan per bulan di mana berpengaruh pada biaya perjalanan.

Wisatawan mengetahui lokasi objek wisata Pantai Wediombo melalui teman/keluarga. Sebanyak 86% responden menjadikan Pantai Wediombo sebagai tujuan utama untuk berlibur. Wisatawan rata-rata berkunjung ke Pantai Wediombo untuk pertama kalinya dengan lama waktu kunjungan berkisar 1-5jam. Wisatawan menghabiskan waktu di Pantai Wediombo dengan kegiatan berenang, bermain pasir, *hunting* foto, mencicipi wisata kuliner, menunggu matahari terbenam dan kegiatan lainnya.

Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi objek wisata Pantai Wediombo dihitung berdasarkan pada biaya perjalanan (*travel cost*) yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk sekali berkunjung. Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji pada Tabel 7 diperoleh nilai ekonomi Pantai Wediombo sebesar Rp.52.787.622.096,-/tahun. Total penerimaan yang dapat diperoleh pengelola hanya dari retribusi tiket masuk sebesar Rp.5.000,-/orang adalah sebesar Rp.1.267.130.000,-. Total penerimaan yang diperoleh pengelola sudah melebihi target yang dianggarkan pertahun yaitu sebesar Rp.1.140.417.000,-

Nilai biaya perjalanan dari setiap objek wisata berbeda-beda. Faktor yang dapat mempengaruhi nilai biaya perjalanan dari suatu objek wisata seperti keindahan alam objek wisata yang ditawarkan, aksesibilitas menuju lokasi objek wisata, sarana dan prasarana yang telah tersedia di objek wisata serta jarak lokasi objek wisata dengan daerah asal wisatawan. Menurut Putera dan Sallata (2015) bahwa besarnya nilai ekonomi ekosistem Teluk Palu sebagai kawasan wisata dari kunjungan wisatawan baik dalam maupun luar negeri adalah sebesar Rp.2.422.750.000. Hal ini diperkuat juga oleh Khoirudin dan Khasanah (2018) bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk melakukan estimasi nilai ekonomi objek Pantai Parangtritis, ditemukan bahwa nilai rata-rata ekonomi Pantai Parangtritis sebesar Rp14.605.101.491 per tahun.

Berdasarkan klasifikasi nilai biaya perjalanan diketahui bahwa transportasi menjadi biaya yang paling besar dikeluarkan oleh para wisatawan. Alat transportasi yang digunakan wisatawan untuk mencapai lokasi objek wisata yaitu mobil, motor serta bus. Wisatawan yang menggunakan transportasi motor memiliki nilai biaya perjalanan yang relatif kecil apabila dibandingkan dengan wisatawan yang menggunakan mobil maupun bis. Menurut Subardin dan Yusuf (2011) bahwa pada pengunjung individual atau berdua yang menggunakan kendaraan bermotor roda dua, biaya wisata yang dikeluarkan relatif kecil. Hal ini dijelaskan juga oleh Tambunan *et al.*, (2013) bahwa biaya perjalanan yang dikeluarkan meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi dan biaya lain-lainnya seperti biaya parkir dan biaya uang karcis. Biaya transportasi adalah biaya yang paling besar nilainya sehingga sangat berpengaruh pada besarnya jumlah biaya perjalanan.

Berdasarkan rata-rata biaya perjalanan wisatawan tiap daerah diperoleh hasil bahwa jumlah biaya perjalanan tertinggi berasal dari wilayah Surabaya dan terendah dari wilayah Karanganyar (Tabel 2). Wisatawan yang berasal dari Jakarta mengeluarkan biaya perjalanan yang lebih rendah dibandingkan dengan wisatawan asal Surabaya. Hal tersebut disebabkan karena wisatawan yang berasal dari Jakarta merupakan rombongan lebih dari 5 orang dan menggunakan transportasi pribadi, sehingga biaya transportasi menjadi lebih murah apabila dibandingkan dengan biaya transportasi dari wisatawan yang berasal dari wilayah Surabaya yang menggunakan transportasi umum dan bukan rombongan beberapa wisatawan. Semakin banyak jumlah orang dalam suatu rombongan wisata maka biaya transportasi yang dikeluarkan semakin sedikit. Penggunaan transportasi pribadi atau umum juga mempengaruhi biaya perjalanan wisatawan.

Persepsi Wisatawan

Berdasarkan perhitungan kenyamanan wisatawan terhadap potensi di Pantai Wediombo diperoleh hasil bahwa potensi objek wisata masuk ke dalam kategori sangat baik, baik dan kurang baik. Kategori kurang baik sama halnya dengan cukup atau skala diatas kategori tidak baik. Pelayanan pengelola objek wisata masuk ke dalam kategori kurang baik. Hal tersebut dikarenakan menurut beberapa wisatawan pengelola masih kurang dalam menyampaikan informasi terkait Pantai Wediombo. Wisatawan yang merupakan responden pada penelitian ini memiliki beberapa saran yang menjadi harapan bagi perbaikan objek wisata Pantai Wediombo di masa mendatang seperti merapikan pinggiran pantai, penambahan rambu *safety*, *branding*, penataan tempat berjualan, penambahan wahana air dan lain sebagainya. Persepsi wisatawan sangat dibutuhkan oleh pihak pengelola untuk menjadi bahan acuan bagi pengembangan dan pembenahan kawasan wisata karena wisatawan sendiri telah merasakan dan mampu menilai tentang kualitas suatu kawasan objek wisata tersebut. Menurut Setiawan dan Suryasih (2016) bahwa kualitas suatu daya tarik wisata tidak dapat dinilai dari pengamatan pengelola saja tetapi perlu adanya persepsi dari wisatawan juga karena wisatawan sendiri yang dapat menilai apakah suatu daya tarik wisata tersebut sudah memenuhi kebutuhan mereka, atau masih adanya aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Hal ini diperkuat juga oleh Mayasari (2018) bahwa dalam mengembangkan obyek wisata Pantai

Wediombo harus lebih memprioritaskan penambahan dan peningkatan fasilitas, sarana prasarana yang ada di kawasan obyek wisata Pantai Wediombo seperti menambah jam operasi transportasi menuju obyek wisata, menambah persediaan air bersih, menambah jumlah akomodasi dan warung makan, serta dibangun *Tourism Information Center*.

Sebagian besar wisatawan hanya mengetahui fungsi pantai sebagai tempat rekreasi serta sumber pendapatan. Menurut wisatawan pantai yang dijadikan sebagai objek wisata akan mempengaruhi kualitas lingkungannya. Menurut Mayasari (2017) bahwa pantai Wediombo memiliki potensi wisata yang sangat menarik. Faktor eksternal yang menjadi ancaman meliputi kerusakan lingkungan yang disebabkan kurang kesadaran masyarakat maupun wisatawan, bencana alam, dan persaingan dengan tempat wisata dengan potensi yang sama

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa potensi yang dimiliki oleh Pantai Wediombo mencakup keindahan dan kebersihan pantai, gugusan karang, laguna, pasir putih dan air laut termasuk dalam kategori sangat baik, sarana dan prasarana yang sudah memadai, pelayanan pengelola yang kurang baik serta potensi budaya masyarakat seperti upacara Ngalangi. Pada perhitungan nilai ekonomi objek wisata Pantai Wediombo dengan pendekatan *travel cost* maka diperoleh hasil sebesar Rp. 52.787.622.096/tahun dengan rata-rata biaya perjalanan individu sebesar Rp 208.296,-/kunjungan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan memberikan semangat untuk terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlus, U. Bulanin, L. Mayasari. 2017. Kajian Kesesuaian Lahan Wisata Pantai di Pulau Angso Duo Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Dalam: Prosiding Seminar Nasional Kelautan dan Perikanan III di Universitas Trunojoyo Tanggal 7 September 2017*. Madura. 1-12.
- Idris. 2013. Estimasi Nilai Ekonomi Total (Total Economic Value) Sumberdaya Alam dan Lingkungan Danau Singkarak. *Jurnal Bumi Lestari*. 13(2):355-365.
- Khoirudin, R., U. Khasanah. 2018. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 18(2) : 152-166
- Margareta, S. 2013. Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mayasari, C.U. 2017. Strategi Pengembangan Pantai Wediombo Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Khasanah Ilmu*. 8(1) : 65-71
- Pradana, M. 2016. Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade. *Jurnal Manajemen*. 6(1) : 1-10
- Prayudha, A.B., F. Purwanti., dan D. Wijayanto. 2017. Potensi Pengembangan Wisata Air di Waduk Jatibarang, Semarang Berbasis Nilai Ekonomi. *Journal of Maquares*. 6(2):103-110
- Putera, F.H.A., A.E. Sallata. 2015. Valuasi Ekonomi Sumberdaya Di Teluk Palu, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kebijakan Sosek KP*. 5(2) : 83-87
- Rif'an, A.A. 2018. Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*. 10(1): 63-73
- Setiawan, L., I.A. Suryasih. 2016. Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 4(1) : 1-6
- Subardin, M., M.K. Yusuf. 2011. Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Pada Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9(2) : 81-89
- Sulistiyono, N. 2007. Pengantar Ekoturisme: Editor Buku Oding Affandi. Buku Panduan Praktik Pengenalan dan Pengelolaan Hutan Departemen Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan
- Tambunan, E., S. Latifah, P. Patana. 2013. Analisis Nilai Ekonomi Obyek Wisata Alam di Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara (Studi Kasus Pemandian Air Panas di Kelurahan Siogung-Ogung, Kecamatan Pangururan). *Jurnal Bidang Kehutanan*. 2(2) : 81-84